

BAB V

RINGKASAN DAN KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan yang diwakili oleh tiga variabel bebas yaitu jumlah kantor cabang (KC), jumlah ATM (ATM), rasio kredit terhadap PDRB (Credit) dan satu variabel control yaitu jumlah penduduk yang bekerja (PB) terhadap pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh variabel bebas yaitu Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia periode 2012-2019. Model analisis yang terpilih pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil estimasi menjelaskan bahwa jumlah kantor cabang dan jumlah ATM tidak signifikan secara statistik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada periode penelitian. Sedangkan rasio kredit dan jumlah penduduk bekerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik. Dari ketiga variabel yang mewakili inklusi keuangan hanya variable rasio kredit yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini mengindikasikan masih rendahnya akses keuangan masyarakat di Indonesia. Penyebabnya dapat dilihat dari semakin berkurangnya layanan perbankan pada daerah-daerah di Indonesia. Sejak 5 tahun terakhir bank berlomba-lomba untuk menutup kantor cabang dan atm yang tersebar di seluruh Indonesia dengan gantinya bank mendorong transaksi nasabah dilakukan melalui layanan digital bank dengan harapan memperluas sekaligus mempermudah akses masyarakat. Selain itu, alasan biaya operasional yang tinggi membuat pihak bank menutup kantor cabang dan mengurangi ATMnya.

Berdasarkan hasil estimasi data panel, rasio kredit memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya apabila

semakin tinggi rasio kredit terhadap PDRB, maka dapat meningkatkan output agregat dan selanjutnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kredit akan membantu masyarakat terutama masyarakat golongan bawah untuk dapat meningkatkan produksinya sehingga output dan produktivitas dapat bertambah. Bertambahnya output akan meningkatkan perekonomian mereka dan secara aggregate dapat meningkatkan ekonomi negara. Selanjutnya, variabel kontrol jumlah penduduk bekerja juga positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya semakin banyak penduduk yang bekerja akan mendorong meningkatkan Produk Domestic Bruto Regional yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya penduduk yang bekerja maka mereka menerima upah, yang nantinya mereka belanjakan untuk membeli barang dan jasa. Sehingga meningkatkan kualitas standar hidup warga negara dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

Dari berbagai kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu berpengaruh positifnya rasio kredit terhadap pertumbuhan ekonomi artinya pembuat kebijakan perlu meningkatkan kredit terutama kredit untuk usaha kecil dan menengah. Dengan diberikannya kemudahan akses kredit perbankan pada masyarakat *unbanked* dan kecil akan memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian. Kemudahan akses kredit yang didapat masyarakat dapat membantu menjalankan usahanya. Meskipun mendorong kredit baik untuk pertumbuhan ekonomi, namun perlu dikaji lebih tajam apakah kredit tersebut berdampak pada peningkatan risiko perbankan.

Sedangkan sebagai indikator inklusi keuangan, jumlah kantor cabang dan jumlah ATM telah menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap PDRB. Metode lain yang efektif untuk meningkatkan akses keuangan adalah dengan mempromosikan penggunaan *mobile banking* karena perkembangan pesat teknologi *mobile* menciptakan peluang besar untuk inklusi keuangan. Dengan fitur yang murah

dan mudah, hampir semua orang termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil dapat dengan mudah mengakses kredit, dan tabungan. Oleh karena itu, pemerintah harus mengeluarkan kebijakan regulasi yang meningkatkan kolaborasi antara akses keuangan dan jaringan seluler. Selain itu lembaga keuangan juga diharapkan mampu memberikan sosialisasi kepada masyarakat bahwa lembaga keuangan dapat membantu mereka untuk menjalankan atau mengembangkan usahanya melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan biaya rendah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Inklusi keuangan yang diteliti pada penelitian ini lebih melihat pada jumlah kantor cabang, jumlah ATM, dan rasio kredit terhadap PDRB. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih luas lagi tentang pengaruh inklusi keuangan dengan menggunakan variabel lain yang dimungkinkan lebih valid untuk menggambarkan pengaruh inklusi keuangan pada pertumbuhan ekonomi seperti *mobile banking*.

